



DEPARTEMEN PERTANIAN

liptan

Lembar Informasi Pertanian
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN RIAU

TAMPURIN CABAI DI LAHAN GAMBUT

Tahun 2002

Agdex : 207/22

PENDAHULUAN

Cabai merupakan salah satu tanaman sayuran yang dibutuhkan oleh hampir semua orang. Buah cabai dipasarkan dalam bentuk segar maupun olahan. Selain di lahan kering tanaman cabai juga dapat ditanam di lahan gambut. Dengan demikian tanaman cabai sangat potensial untuk dikembangkan di Propinsi Riau yang mempunyai lahan gambut cukup luas.

Dalam berusaha tani di lahan gambut terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain adalah :

1. Kandungan unsur hara tanah, baik unsur makro (N, P, K, Ca, Mg) maupun unsur mikro (Cu, Zn, Fe, Mn) rendah.
2. Keragaman tanah, kapasitas menahan air (KMT) dan rasio C/N tinggi.
3. Kejenuhan basa rendah.
4. Pelapukan bahan organik berjalan lambat.
5. Keragaman suhu di permukaan tanah tinggi.

Akibat adanya faktor penghambat tersebut, maka dalam berusaha tani di lahan gambut perlu penanganan khusus. Agar tanaman cabai yang ditanam di lahan gambut dapat berproduksi secara optimal, perlu diperhatikan pengaturan tata air dan pemupukannya. Pupuk yang diberikan sebaiknya tidak hanya berupa pupuk anorganik tetapi juga pupuk organik serta pengaturan tata air yang dikenal dengan istilah "TAMPURIN". Tampurin merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi media tumbuh yang cocok untuk tanaman di lahan gambut melalui

penerapan teknologi pengaturan tata air, yang dikombinasikan dengan pemberian pupuk anorganik dan pupuk organik yang inkubasi.

Pengaturan Tata Air

Pengaturan tata air dilakukan dengan cara membuat sekat-sekat pembendung untuk manikkan permukaan air tanah dan mempertahankan air tetap berada pada saluran drainase (Gambar 2).

Bahan dan Cara Pembuatan TAMPURIN

Untuk membuat tampurin diperlukan bahan-bahan berupa pupuk anorganik dan bahan organik, yaitu :

- Pupuk kandang berupa kotoran ayam, sapi maupun kambing sebanyak 250 kg/ha
- Dolomit sebanyak 500 kg/ha
- Abu sekam sebanyak 250 kg/ha
- Abu bakar limbah kelapa sebanyak 300 kg/ha
- Urea sebanyak 200 kg/ha
- SP-36 sebanyak 150 kg/ha
- KCl sebanyak 200 kg/ha
- Terusi sebanyak 10 kg/ha
- Air

Cara pembuatan TAMPURIN adalah dengan mencampur semua bahan tersebut dan diaduk sampai tercampur rata. Kemudian campuran ini dimasukkan kedalam karung untuk diinkubasikan selama 15 hari. Untuk menjaga kelembaban selama proses inkubasi, dilakukan penyiraman setiap 3 hari sekali (Gambar 3).

tersebut diberikan sebelum penanaman dengan cara menaburkan pupuk hasil inkubasi pada lubang tanam. Selain jenis pupuk hasil inkubasi juga diberikan pupuk pelengkap cair (PPC) dengan dosis 2 liter/Ha pada saat tanaman memasuki fase generatif.

Analisa Usaha Tani

Berdasarkan hasil pengkajian cabai dengan penggunaan Tampurin pada tahun 2000, analisa usaha taninya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

No.	Uraian	Nilai Rupiah
1.	Sarana Produksi	
	a. Benih	171.000
	b. Pupuk	1.679.000
	c. Pestisida	526.850
2.	Tenaga Kerja	3.550.000
3.	Input lain	22.150
	Jumlah (1+2+3)	5.949.000
4.	Hasil *)	8.115.000
5.	Pendapatan Bersih	2.166.000
6.	R/C	1,36



Gambar 1

Tanaman cabai yang telah berproduksi, dipupuk dengan tampurin.

Hasil yang diperoleh 1.623 Kg/Ha.

Harga jual Rp. 5.000,-/Kg

Please register PDFcamp on <http://www.verypdf.com/>, thank you.

Gambar 2
Pembuatan saluran air dilahan gambut



Gambar 3
Cara pencampuran dan pengadukan tampurin